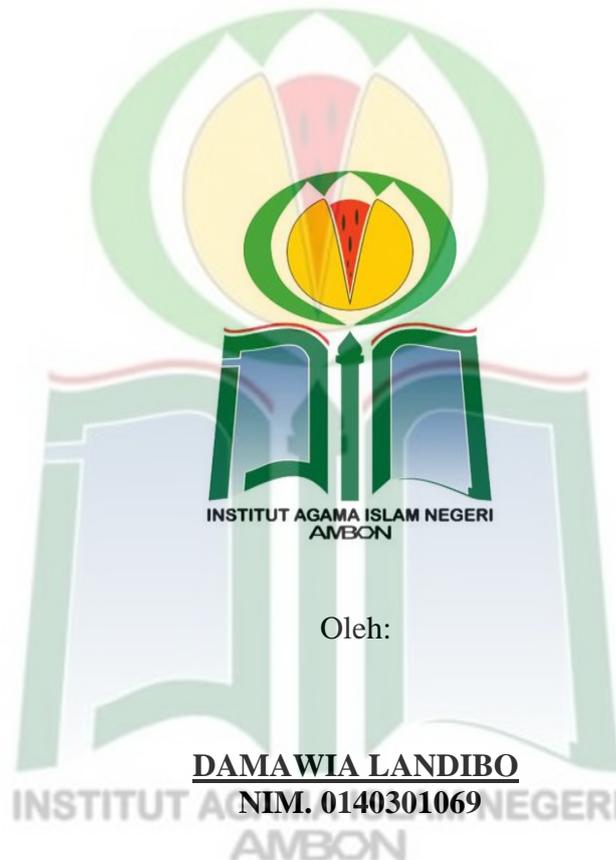


**PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA
DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI AMBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN
PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI AMBON

NAMA : DAMAWIA LANDIBO

NIM : 0140301069

JURUSAN / KLS : Pendidikan Agama Islam/ C

FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

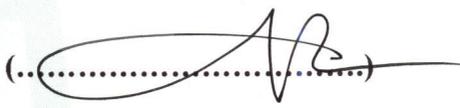
Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 03 Bulan 12 Tahun 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Hj. St Jumaeda, M.Pd.I (..........)

PEMBIMBING II : Dr. Yusuf Abdurachman L, M.Ag (..........)

PENGUJI I : Dr. Nur Hasanah, M.SI (..........)

PENGUJI II : Nur Khozin, M.Pd.I (..........)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jumaeda, M. Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M. Pd
NIP.1965070619922031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Damawia Landibo
NIM : 0140301069
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



The image shows a watermark of the Institut Agama Islam Ambon logo, which consists of a green archway with a yellow and red triangle in the center. Below the archway, the text 'INSTITUT AGAMA IS AMBON' is visible. To the right of the watermark is a green 6000 Rupiah stamp with the text 'METERAI TEMPEL', 'TGL 20', '17EAAAHF233536342', and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. A signature is written over the stamp.

Damawia Landibo
NIM. 0140301069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kunci hidup bahagia adalah Jalani, Nikmati dan Syukuri”

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial yakni kepada keluargaku tercinta beserta sanak saudaraku atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh dan kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala Taufik dan Hidayah-Nya serta pertolongan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'-tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil ini, penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya hasil penelitian ini banyak hambatan yang penulis temui, namun berkat dorongan yang kuat dari kedua orang tuaku tersayang dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Selain itu, dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Renwarin, M.Si, serta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ismail DP, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I., M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husain, M.Pd.I yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Dr. Nurhasanah, M.SI dan Nur Khozin, M.Pd.I masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Rifalna Rivai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Seluruh staf dosen dan asisten dosen serta pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Drs. Sirajuddin Mahubessy, M.M.Pd selaku kepala MA Negeri Ambon beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, Oktober 2020

Penulis

ABSTRAK

Damawia Landibo, NIM. 0140301069 Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Ag. Judul penelitian “Peran Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon” Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon dan faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Januari sampai tanggal 14 Februari 2020 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon. Subjek penelitian adalah 2 orang guru Al-Qur’an Hadits dan 3 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

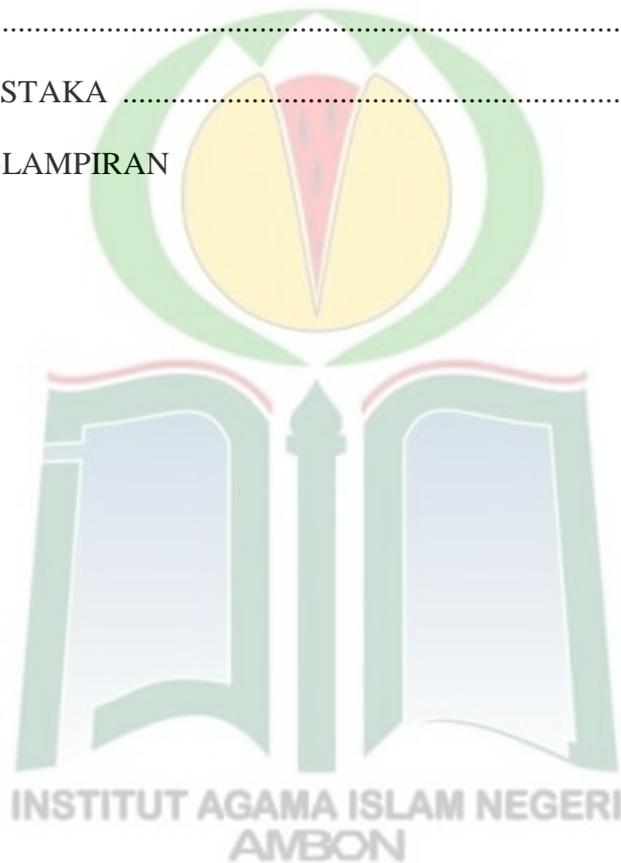
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur’an pada peserta didik kelas X di MA Negeri Ambon diantaranya: a. Pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembiasaan ini akan melatih peserta didik untuk terampil membaca al-Qur’an sesuai ilmu tajwid. b. Penggunaan metode yang bervariasi yaitu metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode diskusi. c. Pemanfaatan sumber belajar berupa buku yang diberikan sekolah kepada peserta didik dan guru, maupun buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah yang dapat dipinjam demi pemahaman peserta didik. Faktor pendukung diantaranya: 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, 2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik dan 3) Fasilitas yang memadai. Faktor penghambat diantaranya: 1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik, 2) Kurangnya alokasi waktu belajar dan 3) Kurangnya kesadaran orang tua.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Minat Membaca al-Qur’an.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Guru Al-Qur'an Hadits	11
B. Minat Belajar.....	21
C. Kemampuan Membaca al-Qur'an	26
D. Problematika dalam Pembelajaran al-Qur'an	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Tahap-Tahap Penelitian	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia serta sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbaharui sektor pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut, maka otonomi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan sesuai pula dengan tekad dan usaha untuk semakin memberdayakan masyarakat.¹

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.² Adapun yang dimaksud pendidikan adalah guru yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Dengan demikian

¹HLM.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Cet. III; Tera Indonesia: Magelang, 1999), hlm. 14.

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian yang utama.

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.³

Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah Guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴

Belajar dan mengajar al-Qur'an merupakan tugas mulia di sisi Allah Swt. Mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Allah Swt telah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk membacakan dan mengajarkan kitab suci al-Qur'an kepada umat manusia untuk

³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

⁴E.Mulsaya, *Ibid*, hlm. 10.

dijadikan pedoman hidupnya sehingga orang-orang yang tidak berpegang pada kitab Allah SWT mereka berjalan di jalan yang sesat. Ini berarti bahwa al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan pedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-An'am: (6) 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Terjemhannya: Dan al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. al-An'am: 155)⁵

Kitab al-Qur'an diberkahi dalam hal ini berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif anak perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 149.

Fenomena yang ada di masyarakat dalam hal baca tulis al-Quran dihadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat yang telah sadar akan pentingnya baca tulis al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak para bapak atau ibu yang pergi ke majlis *ta'lim* atau tempat pengajian yang lainnya untuk belajar al-Qur'an, yang dilakukan sore maupun malam hari. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun ke TPA dengan harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya baca tulis al-Qur'an, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar al-Qur'an. Padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum. Selanjutnya menurut Djalaludin, belakangan ini kemampuan membaca al-Qur'an secara kuantitas di kalangan umat Islam semakin menurun.⁶ Membaca al-Qur'an bukan hanya harus dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga harus ditanamkan kepada anak-anak. Membaca al-Qur'an harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak, karena masa anak-anak adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan berbagai macam kemampuan.

Kemampuan membaca al-Quran pada jenjang madrasah di MA Negeri Ambon merupakan jenjang pendidikan perantara antara dasar sampai dengan menengah. Jenjang pendidikan di MA Negeri Ambon merupakan medium

⁶Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Insani Press, 2006), hlm. 7.

pengontrol antara pendidikan di SMP-sederajat. Pada jenjang pendidikan di MA lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan peserta didik setelah lulus SMP-sederajat dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan tinggi (perguruan tinggi) peserta didik sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

MA Negeri Ambon dengan status sekolah Negeri telah memiliki staf pengajar yang cukup banyak, dengan jumlah peserta didik yang banyak pula dan memiliki minat yang berbeda dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu, guru al-Qur'an Hadist mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar khususnya peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar. Guru al-Qur'an Hadist harus mempunyai upaya untuk mendorong minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga tidak ditemukan lagi peserta didik sekolah lanjutan tingkat pertama yang tidak berminat dan tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Olehnya itu, peran guru al-Qur'an Hadist dan peserta didik lainnya sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan kerohanian Islam yang digagas di MA Negeri Ambon yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum lancar dan yang belum bisa mengaji dan menulis al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadist MA Negeri Ambon yang menuturkan bahwa:

Kegiatan membaca Al-Qur'an digagas sudah sekitar 6 tahun berjalan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar mampu dan dapat membaca dan menulis al-Qur'an sehingga menjadi bekal bagi diri dan keluarga kelak serta sebagai syarat lulusan dari MA Negeri Ambon adalah paling tidak bisa membaca al-Qur'an dan bisa pula menulisnya, hal ini terbukti dari berbagai juara peserta didik dari MA Negeri Ambon yang

memperoleh juara lomba membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu, seorang guru (khususnya guru al-Qur'an Hadist) harus profesional dalam harus selalu memotivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga peserta didik berminat untuk membaca al-Qur'an. Dalam mengajarkan al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian menutup kembali pembelajaran, akan tetapi guru al-Qur'an Hadist mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menyajikan materi al-Qur'an, agar peserta didik bisa membaca dan menulis ayat, serta memahami isi kandungan ayat al-Qur'an yang sedang dipelajarinya.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Negeri Ambon, diperoleh hasil temuan yakni kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan dalam waktu 1 minggu terdapat 2 kali yakni tepatnya pada hari Rabu dan Sabtu yang dilaksanakan bagi kelas X dan kelas XI yang belum lancar membaca al-Qur'an.⁸ Observasi tersebut diperkuat dengan penuturan informasi yang penulis peroleh dari seorang guru al-Qur'an Hadist, mengatakan bawah:

Masih ada peserta didik MA Negeri Ambon yang belum sepenuhnya lancar membaca dan menulis al-Qur'an, adapun kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan makharijul huruf, belum mengenal tanda baca/syakal pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata. Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya asal lulusan peserta didik sekolah (lulusan sekolah umum SMP) yang kurang akan pengajaran al-Qur'an, mereka tidak mengikuti kegiatan tambahan belajar al-Qur'an seperti mengikuti pengajian TPA di tempat ia tinggal, kemudian kurangnya motivasi dari keluarga khususnya orang tua, serta kurangnya minat dan latihan juga pembiasaan *Tadarrus* al-Qur'an di rumah.⁹

⁷Misrudin La Ju'u, Guru Al-Qur'an Hadis MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 20 September 2019.

⁸Observasi pelaksanaan MKI di MA Negeri Ambon, wawancara tanggal 20 September 2019.

⁹Maria Ulfa, S.Pd.I, M.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadist MA Negeri Ambon, wawancara wawancara tanggal 20 September 2019.

Di dalam proses belajar mengajar selalu ada peserta didik yang memerlukan bantuan baik di dalam mencerna bahan maupun mengatasi kesulitan belajar. Inovasi pendidikan di Indonesia yang mengarah kepada cara belajar peserta didik yang lebih aktif dapat memberikan peranan keaktifan peserta didik ini diharapkan penguasaan tuntas bagi setiap mata pelajaran dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus dalam penelitian ini adalah peran guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur’an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon yang meliputi: 1. Peran guru sebagai demonstrator, 2. Peran guru sebagai pengelola kelas, 3. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator serta 4. Peran guru sebagai evaluator. Namun dalam rangka meningkatkan minat belajar membaca al-Qur’an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon, maka peran tersebut mengacu kepada: a. Pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. b. Penggunaan metode yang bervariasi dan c. Pemanfaatan sumber belajar sebagai peningkat minat belajar membaca al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.
2. Untuk mengetahui peran guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sebagai bahan alternatif bagi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
- b. Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa istilah judul sebagai berikut:

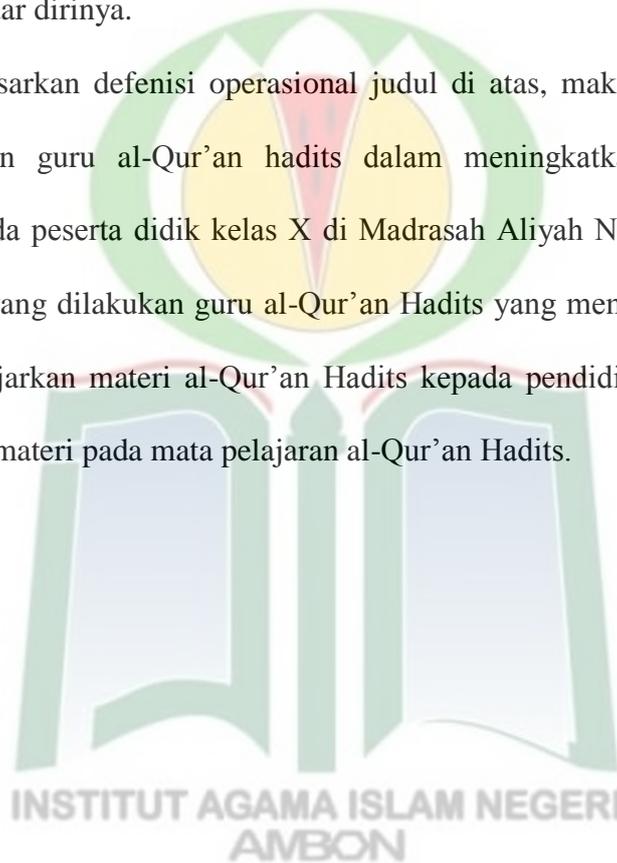
1. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰
2. Guru al-Qur'an Hadits secara etimologi ialah ustadz, *mu''alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mua''addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹¹ Guru al-Qur'an hadits yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru atau tenaga pengajar yang membidangi atau ahli berdasarkan disiplin ilmu yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran al-Qur'an hadits yang diajarkan kepada peserta didik

¹⁰Syansu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 139.

¹¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.

3. Minat adalah “Suatu rasa lebih suka, dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹² Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Ini berarti minat timbul pada diri seseorang melalui pengindraan dan perhatian suatu objek diluar dirinya.

Berdasarkan defenisi operasional judul di atas, maka dapat disimpulkan bahawa peran guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon adalah suatu usaha yang dilakukan guru al-Qur'an Hadits yang mempunyai kemampuan untuk mengajarkan materi al-Qur'an Hadits kepada pendidik serta agar tertarik mempelajari materi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.



¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴² Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru al-Qur'an hadits sebagai mentor dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di MA Negeri Ambon Jln. Kembang Buton Puncak Wara dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 14 Januari 2020 sampai dengan 14 Februari 2020.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁴³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yakni orang atau manusia yakni guru al-Qur'an Hadist serta peserta didik. Jumlah informan yang dijadikan sumber data penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang guru al-Qur'an Hadist dan

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁴³*Ibid.*, hlm. 45.

dan 3 orang peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan ciri-ciri atau tujuan tertentu sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.⁴⁴

- b. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki,⁴⁵ yaitu peneliti akan mengobservasi tentang peran guru al-Qur'an hadits sebagai mentor dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.
- b. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan guru al-Qur'an Hadist, serta peserta didik yang terprogram dalam pembacaan al-Qur'an di MA Negeri Ambon.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 211.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

- c. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁴⁶ Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 243.

maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

1). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

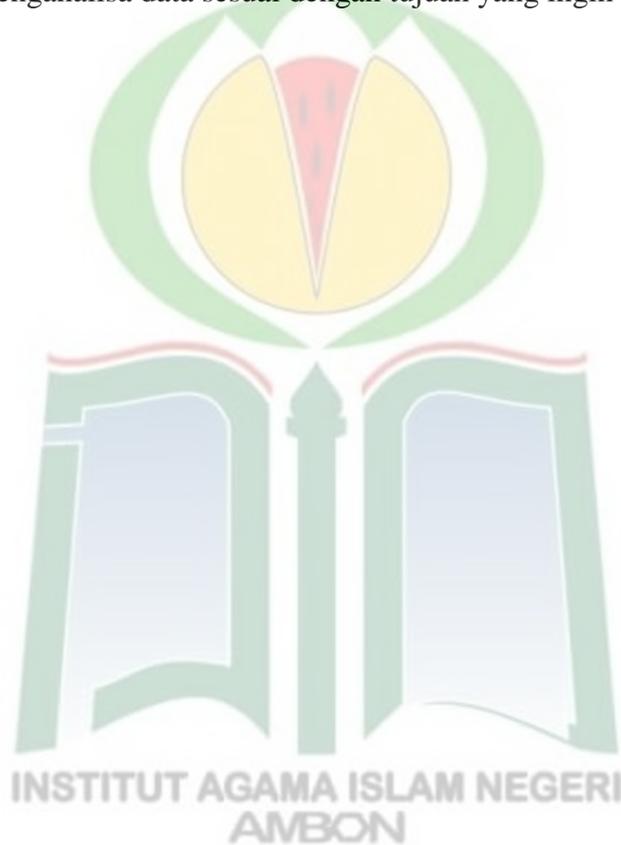
- a. Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadist
- b. Wawancara dengan peserta didik
- c. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- d. Menelaah teori-teori yang relevan.

2). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkain hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terkait dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di MA Negeri Ambon, maka penulis kemukakan kesimpulan bahwa:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MA Negeri Ambon diantaranya: a. Pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembiasaan ini akan melatih peserta didik untuk terampil membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. b. Penggunaan metode yang bervariasi yaitu metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode diskusi. c. Pemanfaatan sumber belajar berupa buku yang diberikan sekolah kepada peserta didik dan guru, maupun buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah yang dapat dipinjam demi pemahaman peserta didik.
2. Faktor pendukung diantaranya: 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, 2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik dan 3) Fasilitas yang memadai. Faktor penghambat diantaranya: 1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik, 2) Kurangnya alokasi waktu belajar dan 3) Kurangnya kesadaran orang tua.

B. Saran

Demi tercapainya mutu yang lebih, penulis perlu kiranya memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru secara umum dan guru Al-Qur'an Hadist secara khusus agar meningkatkan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar dan terutama belajar dalam membaca al-Qur'an dan lebih menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an, karena akan bermanfaat di dunia dan akhirat dan yang mengjarkan akan mendapatkan pahala.
2. Kepada peserta didik MA Negeri Ambon agar lebih mempunyai kesadaran akan pentingnya mempelajari al-Qur'an, mampu melakukan kewajiban-kawajiban sebagai orang Islam dan memahami norma-norma agama yang tercantum dalam al-Qur'an dengan semua perintah dan larangan.
3. Kepada orang tua hendaknya orang tua lebih bisa memperhatikan anak-anaknya serta memberikan dukungan atau motivasi kepada anak agar mempunyai kecintaan dalam membaca al-Qur'an baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat dengan memasukannya anak ke TPA ataupun TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997).
- Al-Amir, Najib Kholid, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung:Pustaka Hidayah, 2002).
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).
- Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Insani Press, 2006).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja* (Surabaya:Usaha Nasional,1992).
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta:Teras, 2009).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007).
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis danPraktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Rasyid, Moh., *Guru* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007).
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Dirjendikti: 2007).

- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Surya, M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung:IKIP, 1995).
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2008).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Tilaar, H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Cet. III; Tera Indonesia: Magelang, 1999).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- UU RI No.14 tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- www.MengukurKemampuanMembaca%20%20Wikanengsih%20Weblog.htm. Diakses pada tanggal 26 September 2019.
- Yusuf, Syansu & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pres, 2012).

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI MA NEGERI AMBON

No	Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
1	Identitas MA Negeri Ambon	√	
2	Sejarah berdiri MA Negeri Ambon	√	
3	Visi, Misi dan Tujuan MA Negeri Ambon	√	
4	Tujuan, Strategi dan Motto Kerja MA Negeri Ambon	√	
5	Data Kepeserta Didikan, Guru dan Tenaga Kependidikan MA Negeri Ambon	√	
6	Struktur organisasi MA Negeri Ambon	√	
7	Data Sarana dan Prasarana MA Negeri Ambon	√	
8	Data Tambahan Lain MA Negeri Ambon	√	
9	Keadaan sarana prasarana MA Negeri Ambon	√	
10	Keadaan rombongan belajar MA Negeri Ambon	√	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

Nama :.....

Hari/tanggal:.....

PERTANYAAN

1. Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan anda dalam membina Majelis Kerohanian Islam (MKI) yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an?
2. Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh anda sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
3. Media atau sumber belajaran apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?
4. Faktor pendukung apa saja yang berperan dalam MKI sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?
5. Faktor penghambat apa saja yang menghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MA NEGERI AMBON

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas/semester :

PERTANYAAN

1. Dalam mengikuti pembinaan, apakah pengurus MKI menggunakan metode/cara pendekatan sehingga kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an menjadi meningkat?
2. Tindakan apa saja yang dilakukan pengurus MKI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada ada?
3. Apakah pengurus MKI menggunakan media atau sumber belajar yang mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?
4. Faktor apa yang mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?
5. Faktor apa yang menjadi menghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?

Lampiran 4

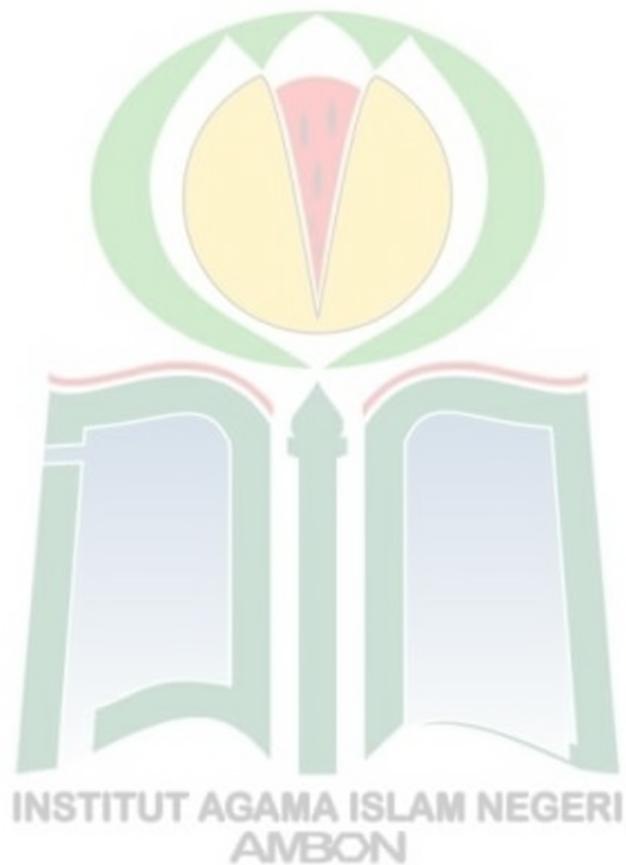
HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

Nama : Misrudin La Ju'u, S.Ag
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
Hari : Rabu
Tanggal : 16 Januari 2020

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-qur'an siswa</p> <p>Dalam melaksanakan proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran dan bukan saja saya, tapi saya kira guru yang lainnya juga menggunakan beberapa pendekatan atau metode dalam belajar, namun metode yang saya gunakan terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'n yakni metode individual, metode <i>drill</i> (latihan) dan metode pemberian tugas metode klasikal (klasikal baca: simak), yang bertujuan agar apa yang saya ungkapkan dapat dipahami oleh peserta didik, dan saya biasa menggunakan penugasa, atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk membaca, menunjukkan atau menterjemahkan ayat yang dibaca dan sebagainya. Pembiasaan ini membantu saya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas peserta didik saya suruh membaca ayat yang akan dipelajari terkadang saya menunjuk bangku per bangku untuk melihat perkembangan peserta supaya lidah mereka itu terlatih untuk melafalkan bacaan al-Qur'an</p>
2	<p>Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh anda sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="371 1368 1481 1659">1. Melalui pembiasaan: Kami mewajibkan peserta didik yang pada hari dan jadwal pelajarannya al-Qur'an Hadits yang sudah ditentukan berdasarkan kurikulum untuk membaca al-Qur'an setelah guru selesai menyampaikan materi di kelas pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian melatih agar terbiasa membaca al-Qur'an karena kebanyakan anak jarang membaca al-Qur'an di rumah. Di sinilah tanggung jawab guru PAI bagaimana caranya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an<li data-bbox="371 1659 1481 1883">2. Melalui pemberian point/nilai: Peserta didik akan lebih semangat apabila tugas yang diberikan diberi nilai dan dimasukkan dalam daftar nilai, hal ini sudah menjadi rutinitas di sekolah atau hampir semua guru memiliki absen peserta didik khusus untuk guru karena dalam absen tersebut ada kolom keterangan yang biasa diisi oleh guru sebagai salah satu bagian dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang menghendaki peserta didik mendapatkan nilai atau point
3	<p>Media atau sumber belajar apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?</p>

	<p>1) Buku Iqro dan buku penunjang membaca al-Qur'an: Untuk menyelesaikan buku Iqro atau al-Qur'an sebanyak enam memerlukan waktu yang cukup agak lama bagi peserta didik yang kurang dan belum lancar membaca, kami yakini bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang sekolah awal (SMP-sederajat) yang berbeda-beda sehingga ada peserta didik yang langsung bisa lancar dan ada pula yang masih mengeja karena setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 30 menit dan sebelum membaca Iqro dan atau membaca al-Qur'an satu persatu anak menyetorkan hafalan do'a atau surat-surat pendek yang sudah ditentukan</p> <p>2) al-Qur'an dan terjemahnya: media yang saya gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas atau dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan media papan tulis, namun saya menggunakan sumber belajar atau media belajar yakni Iqro dan al-Qur'an dan terjemahnya, hal ini saya lakukan pada saat menyeleksi peserta didik pada saat tes masuk di MAN Ambon. Hal ini saya gunakan karena saya melihat dari latar belakang para peserta didik yang bisa saja tidak linear (searah) dari sekolah dasar misalkan dari SD, SMP dan masuk di MAN Ambon sehingga bisa saja pengetahuan mereka dalam membaca al-Qur'an terbilang kurang. Olehnya itu saya menyeleksi mereka dengan menggunakan buku Iqro dan kemudian dengan kita suci al-Qur'an, dan saya serahkan untuk memberimbing mereka terkhusus para peserta didik yang di kelas X.</p>
4	<p>Faktor pendukung apa saya yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <p>1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran: Lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada peserta didik, kalau di rumah mereka rajin dan semangat belajar membaca al-Qur'an, maka ketika mengaji di sekolah mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena dari rumah sudah dipelajari.</p> <p>2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik: ketika saya mengajarkan materi al-Qur'an hadits dalam kegiatan belajar mengajar saya melihat ada peran besar yang dilakukan peserta didik lainnya yang membantu saya ketika menerangkan materi sehingga dari peran aktif peserta didik, membuat saya merasa terbantuan untuk memahami peserta didik dengan sangat mudah karena sebagian dari teman-teman peserta didik mendengarkan dengan seksama peserta didik membaca surat adh-Duhah dan menegur ketika salah mengucapkan serta membenarkan bacaannya.</p>
5	<p>Faktor penghambat apa saya yang menghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <p>1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik: Peserta didik yang lupa tidak membawa peralatan mengaji seperti Iqro juz Amma, dan buku penunjang lainnya akan menghambat proses belajar dan mengajar al-Qur'an di kelas karena peserta didik harus mengambil dari musallah atau perpustakaan yang mengakibatkan peserta didik terlambat dan waktu untuk belajar menjadi berkurang.</p> <p>2) Kurangnya kesadaran orang tua : Dicurigai awal anak kurang bisa membaca al-Qur'an karena bahwasanya orang tua yang hanya acuh dan kurang memperhatikan belajar anaknya, hanya disuruh belajar di sekolah tanpa mengajarnya di rumah terlebih dahulu bahkan tidak menyuruh anaknya mengaji</p>

	di TPQ. Maka anak tersebut akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dan membacanya (al-Qur'an) menjadi grotal-gratul, teman lain sudah sampai halaman bahkan khatam anak tersebut belum khatam
--	---



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

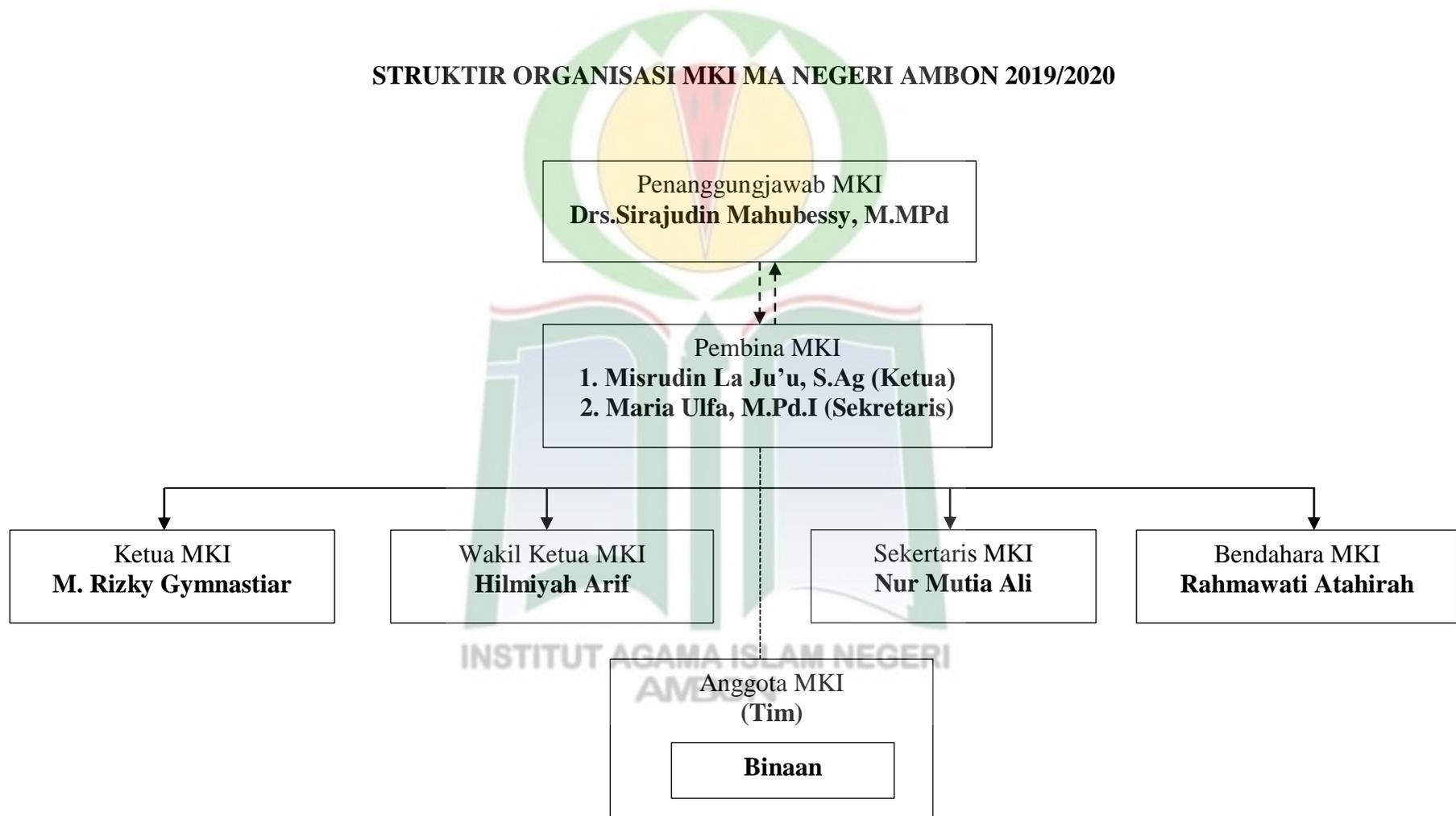
Nama : Maria Ulfa, M.Pd.I
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
Hari : Sabtu
Tanggal : 20 Januari 2020

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p data-bbox="371 674 1430 741">Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan anda yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <p data-bbox="371 748 1430 996">Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam kelas, maka saya memilih berbagai metode diantaranya metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode <i>drill</i> (latihan) dan metode pemberian tugas yang saya sesuaikan dengan materi yang dipelajari yang salah satunya yakni metode klasikal yakni dengan menyuruh salah seorang peserta didik untuk membaca ayat al-Qur'an dalam proses pembelajaran kemudian peserta didik lainnya menyimak bacaan tersebut, begitu pula sebaliknya</p>
2	<p data-bbox="371 1010 1430 1077">Bentuk-bentuk tindakan apa yang dilakukan oleh anda sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?</p> <ol data-bbox="371 1084 1430 1697" style="list-style-type: none"><li data-bbox="371 1084 1430 1227">1. Pembiasaan: Saya melakukan pembiasaan kepada peserta didik setiap kali pelajaran al-Qur'an Hadits setelah guru selesai menyampaikan materi di kelas, saya selalu mengajak para peserta didik untuk mengulangi membaca al-Qur'an baik di dalam kelas maupun di musallah sekolah.<li data-bbox="371 1234 1430 1697">2. Memberikan point: Dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran al-qur'an hadits, maka ketika ada materi yang hendak dibacakan atau disebutkan ayatnya, maka saya menyuruh atau menunjuk ke peserta didik untuk dibacakan ayat al-Qur'annya secara tartil, karena saya selalu memberikan poin/nilai sebagai penilaian dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat peserta didik. "Upaya yang kami lakukan dalam mengembangkan motivasi belajar membaca al-Qur'an secara tartil yaitu dengan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dan berprestasi. Semisal ketika saya menyuruh peserta didik untuk menghafal surat adh-Dhuha dan surat pendek lainnya, siapa yang nantinya dapat menghafalkan dan sudah benar hafalannya akan mendapat pujian dari ibu guru, bagus/pintar dan lainnya
3	<p data-bbox="371 1711 1430 1778">Media atau sumber belajar apa sajakah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?</p> <ol data-bbox="371 1785 1430 1995" style="list-style-type: none"><li data-bbox="371 1785 1430 1962">1) Buku Iqro dan buku penunjang membaca al-Qur'an: Buku Iqro dan al-Qur'an sebanyak enam harus selesai/tamat sekurang-kurangnya 1 semester jika anak aktif mengikuti pelajaran. Kemudian untuk menunjang belajar membaca anak dibiasakan menghafal do'a sehari-hari dari rumah dan setor hafalan ketika kegiatan belajar baca al-Qur'an di mushollah sekolah.<li data-bbox="371 1968 1430 1995">2) Al-Qur'an dan terjemahnya: Di MA Negeri Ambon ini setelah peserta didik

	<p>lulus Iqro 6, maka peserta didik diarahkan untuk mengikuti pembelajaran baca al-Qur'an secara tartil supaya peserta didik mempunyai kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan lancar yang selain dilaksanakan dalam proses pembelajaran, hal ini juga saya serahkan kepada peserta untuk melakukan pengelompokkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengenal huruf dan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar</p>
4	<p>Faktor pendukung apa saja yang berperan sehingga meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran: Adanya semangat dan minat dari peserta didik itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan anak didik sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai, meskipun tidak semua anak memiliki minat dalam belajar membaca al-Qur'an 2) Peran aktif dari guru dan teman peserta didik: Di sini guru juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran al-Qur'an. Bapak dan ibu guru berpengetahuan yang luas dalam hal membaca al-Qur'an dan bahkan apabila guru semangat serta aktif dalam mengajar dan kehadiran pun juga aktif, maka pembelajaran itu akan lebih mudah dan peserta didik pun akan semangat dalam belajar.
5	<p>Faktor penghambat apa saja yang menghambat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di MAN Ambon?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya alokasi waktu: Untuk pelajaran al-Qur'an Hadits alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan pembelajaran baca al-Qur'an tidak cukup waktunya hanya setengah jam pelajaran dan jumlah peserta didik dalam kelas terlalu banyak ada 20 hingga 26 anak, sulit mengondisikan. 2) Kurangnya kesadaran orang tua: Orang tua yang kurang memperhatikan kelengkapan sekolah anaknya karena kesibukan orang tuanya. Misalnya orang tua lupa mengingatkan dan menyiapkan peralatan mengaji anaknya, hal demikian akan menjadi penghambat dalam proses belajar al-Qur'an di sekolah.

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI MKI MA NEGERI AMBON 2019/2020



Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Tampak gapura MA Negeri Ambon



Foto 2. Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Misrudin La'ju'u, S.Ag



Foto 3. Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits ibu Maria Ulfa, M.Pd.I



Foto 4. Wawancara Ali Rafi Faujan, Peserta Didik Kelas X IIS-3 MA Negeri Ambon



Foto 5. Wawancara dengan Nia Suciawati, Peserta Didik Kelas X IIS-3 MA Negeri Ambon



Foto 6. Wawancara dengan Triani Buton (tengah), Peserta Didik Kelas X IIS-3 MA Negeri Ambon